1. Pendahuluan

Latar Belakang

Pada era saat ini, investasi di pasar saham sangat sulit untuk mengambil keputusan untuk para investor, karena kesulitan dalam memilih saham yang tepat pada waktu yang tepat, sehingga dibutuhkan prediksi yang baik. Teknik analisis digunakan untuk memprediksi pergerakan saham di masa depan berdasarkan analisis pada harga di masa lalu.

Saham merupakan surat kepemilikan atas perorangan maupun badan usaha dalam penyertaan modal dalam suatu perusahaan [1]. Sedangkan return saham merupakan hasil yang diharapkan atau diperoleh para investor atas investasi pada saham. Besar *return* berdampak jika harga pasar sedang naik, begitu sebaliknya kecil return berdampak jika harga pasar sedang turun[1].

Untuk membaca pergerakan naik maupun turun saham tidaklah mudah, maka diperlukan teknis untuk menganalisisnya, teknis tersebut disebut dengan *Technical Indicator*, merupakan sinyal heuristik atau biasa berbasis pola yang dimana dilakukan perhitungan berdasarkan harga maupun volume untuk menganalisis dan membaca peluang perdagangan berdasarkan trend pasar yang sedang berjalan[2].

Namun untuk peramalan return saham tidak cukup hanya menggunakan *technical indicator* saja, pada penelitian [3] peramalan return saham dengan melihat faktor fundamental seperti harga deviden dan hasil deviden tetapi mendapatkan hasil R^2 yang lemah. Salah satu penyebabnya yaitu tidak adanya handling seperti penghapusan nilai negatif dan outlier pada model peramalan return saham [4]. ZY *Constraint* dapat membatasi peramalan return saham dalam kisaran nilai yang wajar [5] dan CT *Constraint* dapat menghilangkan nilai negatif [6].

Untuk memaksimalkan nilai performansi dari peramalan return saham, maka dibangun sistem dengan meningkatkan dari segi predictor dan model peramalan. Segi predictor membangun technical indicator dengan *Relative Strength Index* (RSI) dan *Exponential Moving Averag*e (EMA) dan dari segi model *forecasting* menggunakan *Economic Constraint* model yaitu CT *Constraint* untuk menghilangkan nilai negatif pada model peramalan dan ZY *Constraint* untuk menghapus *outlier* dari model peramalan sehingga meningkatkan prediksi dari *return* saham[4].

Dalam tugas akhir ini dilakukan implementasi model peramalan return saham dengan penggabungan *Economic Constraint* model yaitu CT *Constraint* dan ZY *Constraint* dan indicator technical yaitu *Relative Strength Index* (RSI) dan *Exponential Moving Average* (EMA) pada IDX30. Penerapan pada IDX30 dipilih karena terdapat 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

Topik dan Batasannya

Batasan masalah dari tugas akhir ini yaitu menggunakan dataset saham IDX30 yang diperoleh dari Yahoo Finance, data saham yang digunakan yaitu data saham mingguan dalam rentan waktu 25 Mei 2015 – 25 Mei 2022.

Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk mengetahui cara peramalan return saham menggunakan *Economic Constraint* model dan *Technical Indicators* serta mengetahui performansi penggunaan *Economic Constraint* dan tanpa *Economic Constraint*.

Organisasi Tulisan

Pada sub-bagian ini dituliskan bagian-bagian selanjutnya (setelah Pendahuluan) pada jurnal TA ini, disertai penjelasan sangat singkat.